



Efektivitas Metode Menghafal Al-Quran Bagi Santri Milenial Saat Covid-19 Di Yayasan Rumah Darussa'adah Pontianak

Ilma Kamila

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

(ilmakarmila02061998@gmail.com)

ABSTRAK:

Penelitian ini membahas tentang efektifitas hafalan Al-Qur'an secara online bagi Generasi milenial muslim di rumah darussa'adah. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an generasi muslim di era milenial sangat dipengaruhi oleh pembelajaran dan sistem pelatihan. Adapun salah satu aspek pembelajarannya ialah memilih dan menerapkan metode yang di yakini bermanfaat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mendapatkan bahan untuk membahas tema ini maka dilakukan serangkaian pencarian data melalui Google Cendekia dan Pusat informasi penelitian pendidikan. Setelah data terkumpul dilakukan analisis kritis yang melibatkan sistem pengkodean dan interpretasi mendalam. Adapun analisis data dimulai dengan pemahaman tema masalah dan kemudian di kaitkan dengan data yang akan menjawab pertanyaan sebelum dijadikan temuan dengan validitas dan realibilitas. Dengan memperhatikan tinjauan publikasi dan kepustakaan tentang efektifitas metode menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Yayasan daruss'adah pontianak dengan segala kelebihan aplikasi dan web online, dengan demikian hasil tersebut akan menambah pengetahuan baru.

Kata kunci: Menghafal Alquran, Efektif belajar, Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan sebuah nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan yang manusia pelajari sejak mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingkan Al Qur'an Al-Karim, karna merupakan sebuah bacaan yang sempurna dan mulia (Quraisy Shihab, 2005:3). Salah satu keistimewaan Al

Qur'an ialah merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah sejak diturunkan kepada nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firmanya di surah Al-Hijr (15): 9 yakni: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Umay M. Dja'far Shiddieq, 2016:262).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa lihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan. Menurut Syaiful Bahri menghafal adalah aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, Sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bisa diperlakukan dapat diingat kembali kea lam sadar. (Syaiful Bahri, 2002:29).

Kegiatan menghafal jika ditinjau dari aspek psikologi sama halnya dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi sebagai untuk memproses informas yang akan diterima setiap harinya. Sehingga dapat diketahui bahwa memori melewati tiga tahap yakni perekam, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (encoding) ialah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sarah internal. Selanjutnya yakni proses penyimpanan (storage) yakni menentukan beberapa lama informasi tersebut berada bersama kita dalam bentuk apapun dan kapanpun.

Proses penyimpanan bisa bersifat aktif dan pasif, dapat dikatakan penyimpanan yang aktif apabila menambahkan informasi tambahan, sehingga jika dikatakan penyimpanan pasif jika tidak terjadi penambahan. Pada proses selanjutnya yakni pemanggilan (retrieval) bisa diartikan dalam sebagai bentuk upaya mengingat kembali informasi yang telah disimpan. (Jalaludin Rahmat, 2005:79).

Menghafal Al-Qur'an bagi anak perlulah ada dukungan dari orang terdekat yakni kedua orang tua, hubungan kedekatan orang tua dan anak yang dibangun dengan pondasi kasih sayang, mengajarkan kelembutan dalam sikap dan tutur kata yang baik. Menurut Imam al-Ghazali cara untuk menanamkan iman pada anak didik ialah dengan metode pengajaran yang dilakukan secara sabar dan kasih sayang, sehingga mencapai hasil iman yang

kuat. (Miftahul Huda,2008:80).

Seiring dengan perkembangan zaman, maka metode pembelajaran harus terus berubah, agar pembelajaran itu dapat berhasil dengan baik. Pada intinya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melejitkan potensi peserta didik (Elmansyah, 2019: 23).

Kasih sayang dan kelembutan yang tulus akan membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, jauh dari berbagai penyakit hati dan problema kehidupan, penuh percaya diri. Rosulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah swt, menyenangi kelembutan dalam semua persoalan”. Rosulullah juga bersabda:”Barang siapa yang terhalang dari kelemahan berarti ia terhalang dari setiap kebaikan” (HR Muslim).

Penyebaran virus corona ini mengakibatkan tenaga dan santri menjadi korban dari wabah virus ini. Dampak yang dirasakan oleh santri adalah dampak negatif karena mereka “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Sehingga dalam keadaan ini yayasan Rumah Qur'an melakukan proses menghafal secara *daring*, Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 1) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelas yang masif dan luas melalui jaringan internet, pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis dan berbayar.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 498) mengungkapkan bahwa ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut: Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom, E-Learning. Namun yang digunakan oleh yayasan rumah Qur'an Darussa'adah ialah Zoom dan whatsapp. Berdasarkan penelitian Pembelajaran Tahfizul Quran selama pandemi, baik ziyadah dan muroja'ah dilakukan secara virtual menggunakan Video Call di Whatsapp.

Ziyadah adalah menambah hafalan Al-Quran per-ayat. Sedangkan muroja'ah adalah mengulang hafalan dari Al-Quran yang telah dihafalkan. Pembelajaran Tahfiz secara daring dilakukan dalam dua alokasi waktu, yaitu dari jam 15:40-17:00 dan 17:15-19:30 sedangkan untuk yang pengiriman video bebas memilih waktu sampai dengan pukul 21:00 WIB. Adapun sistem hafalan yang dilakukan secara daring yaitu anak diwajibkan menggunakan pakaian muslim/muslimah, mengambil wudhu terlebih dahulu, membaca doa alfatihah, sebelum belajar, dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Kemudian santri disuruh untuk muroja'ah (mengulang hafalan) sesuai dengan surah

hafalanya, mengaji terlebih dahulu sesuai dengan tanda yang ada di lembaran IQRA ataupun Al-qur'an, dan yang terakhir santri menyetorkan hafalanya minimal 3 ayat setiap harinya lalu ditulis kegiatan belajar dan hafalan dibuku setoran hafalan santri.

Menurut Zubaidillah (2020:71-88) Sejak pandemik COVID-19 penggunaan aplikasi pembelajaran online telah meningkat tajam hingga 100%. Penyebab jumlah aplikasi online pengguna karena Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Solusi pembelajaran online sangat fleksibel.Yaitu dapat dirasakan setiap siswa saat belajar online adalah proses belajar yang sangat fleksibel.Fleksibel disini artinya tidak ada waktu dan tempat serta tidak ditentukan oleh guru dan santri. Dengan kata lain, fleksibilitas tak terbatas ruang dan waktu dan manusia. Seperti yang diimplementasikan dalam lingkungan belajar sekolah.

Sehingga dengan penggunaan aplikasi tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwa generasi milenial sangatlah dekat dengan teknologi. Adapun yang dimaksud dengan generasi milenial yaitu generasi yang lahir disaat teknologi sudah berkembang dengan pesat dan pada saat dunia mulai diguncang dengan isu terorisme, ketidakstabilan politik, perubahan iklim yang ekstrim hingga isu kesehatan dunia seperti virus mematikan (Rokan Hilir, 2020:33). Generasi ini digambarkan sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas tentang perbedaan, mereka memang terlahir disituasi yang memiliki banyak perbedaan diantaranya suku, ras, budaya bahasa dan yang lainnya. Ini yang melatar belakangi generasi ini yang tinggi akan nilai toleransinya (Hampton dan Keys, 2016:111-115).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Northeastern University tentang generasi ini pada tahun 2014 mereka mengidentifikasi ada lima kunci yang ditunjukkan oleh generasi ini yaitu: a. Memiliki jiwa Entrepreneur yang kuat, bebas dan mandiri b. Mandiri dan memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan tinggi c. Sangat peduli dengan keuangan d. Masih mementingkan interaksi pribadi e. Sangat progresif dalam hal kebijakan sosial, kesehatan, hak dan hukum yang sama (Trevino, 2018:35).

Generasi ini sudah tidak tertarik lagi dengan mengikuti pembelajaran yang pasif atau yang monoton dari masuk sampai keluar dengan cara mengajar yang begitu-begitu saja mereka membutuhkan pembelajaran yang asyik menyenangkan dan bervariasi (Calvert,2018:13).

METODE

Pada bagian ini, kita akan membahas prosedur dan desain penelitian yang telah kita lakukan dengan tujuan utama memahami efektivitas aplikasi digital dirooting hafalan quran di masa pandemi yang melanda dunia. Langkah pertama kami adalah mengumpulkan literatur dan publikasi jurnal ilmiah yang membahas masalah yang sama dengan penelitian kami. Setelah data terkumpul, kami melanjutkan dengan analisis mendalam untuk memastikan bahwa temuan telah menjawab pertanyaan penelitian ini.

Proses analisis melibatkan pemahaman materi pelajaran, kemudian mengkodekan sistem analisis, data, dan menyimpulkan. Kami mendapatkan semua data terkini melalui Google, Google Cendekia, Eric Publications, dan Google Doc. Desain dan metode studi ulasan ini adalah dipandu oleh Houghton et al (Catherine Houghton, 2015: 200).

HASIL DAN DISKUSI

Tulisan ini bermaksud untuk mensurvei dan mengkaji strategi dan metodologi yang digunakan Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah yang mencetak generasi muda pencinta Al-qur'an dan berakhlak mulia. Evaluasi ini menggunakan dokumentasi, kearifan, dan teknik sosial untuk memperoleh informasi. Dengan memanfaatkan tujuan dan metode tersebut, santri dapat mendeskripsikan Al-Qur'an secara utuh dengan pemeliharaan, tanpa harus melihat mushaf. Dalam metode belajar dan menghafal Al-Quran dapat merekomendasikan strategi pemeliharaan ini, untuk diterapkan dengan fokus agar bisa digabungkan, untuk menyebarkan agama islam dan dapat meninjau secara menyeluruh mengenai Al-Qur'an.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan situasi problematik santri dalam menghafal Alquran. Seperti yang dirasakan oleh santri Rumah Qur'an Darussa'adah yang tetap berusaha memberikan yang terbaik demikelancaran dalam menghafal namun melihat kondisi pandemik belum berakhir sehingga pihak yayasan berfikir keras untuk tetap memaksimalkan metode menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya yang menjadi problem yaitu mengenai pemahaman.

Pemahaman dengan metode baru sehingga memiliki masalah baru dalam mengingat, menghafal, dan sebagian waktu melalainkan untuk mengingat ayat-ayat yang dipegangnya. Pemahaman ini menemukan tantangan untuk menghafal dan menghafal Al-Qur'an di sekolah karena

hambatan rekan-rekan mereka. kadang-kadang siswa merasa ngantuk untuk mengingat dan mengulang kembalimenghafal. Tidak ada kegembiraan bagi siswa selama proses belajar hafalan. Ini tidak mudah untuk memahami ayat-ayat pendek dan kesulitan membedakan segmen-segmen yang serupa.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai problem mengenai eektivitas yang dilakukan oleh pihak yayasan mengenai metode menghafal yang dilakukan secara online, ada banyak kelebihan dalam proses menghafal dirumah yaitu : 1). santri merasakan kedekatan dengan orang tua sehingga orang tua dapat melihat secara langsung kemampuan anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an , 2). Waktu menghafal yang panjang, dengan demikian ketika anak berada di rumah dan dalam pengawasan orang tua waktu menghafal anak akan lebih banyak Sehingga terlihat untuk bebrapa santi yang selalu didampingi oleh orang tua ia mengalami peningkatan dalam menghafal Al-qur'an, 3). Waktu menghafal lebih fleksibel, anak-anak dapat memilih waktu yang tepat untuk mengulang hafalan dan menambah hafalan di rumah sehingga memiliki kualitas hafalan yang baik.

Namun dibalik kelebihan dalam proses belajar online anak-anak ada beberapa kekurangan yang harusnya dilakukan sebuah inivasi atau perubahan agar proses belajar online lebih nyaman, adapun kekurangan dalam proses menghafal online ialah: 1) Orang tua yang sibuk bekerja, dengan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua santri membuat anak menjadi tidak ada pengawasan dalam proses menghafal sehingga anak merasakan tidak ada perhatian khusus dari orang tua, ia akan merasa bahwa menghafal Al-qur'an bukanlah sebuah hal yang penting untuk dirinya, 2). Keterbatasan internet, ada beberapa santri yang berada jauh dari lokasi yang memiliki jaringan yang stabil sehingga menghambat proses setoran hafalan dengan para Ustad dan Ustadzh, 3). Berkurang interaksi dengan pengajar dan teman sebaya, sehingga anak-anak generasi milenial akan merasakan bosan dengan media menghafal yang monoton tersebut belum lagi mereka tidak bertemu dengan teman sebayanya sehingga tidak begitu menikmati belajar secara bahagia, 4). Kurangnya kemampuan orang tua mengenai Al-Qur'an, hal tersebut terjadi kepada para wali santri sehingga dengan keterbatasan kemampuan orang tua untuk mendidik anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sehingga memasukanlah buah hatinya di Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah.

Demikian peneliti melihat beberapa kendala yang harus diperhatikan

ialah bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal anak karna yang memiliki waktu yang cukup panjang adalah orang tua kepada anak. Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diterapkan secara islami dengan menerapkan metode belajar yang lebih mudah di fahami oleh anak-anak. Rumah Qur'an tersebut didak menyediakan tempat tinggal untuk para penghafal Al-Qur'an sehingga anak-anak setiap harinya diantar oleh para orang tua untuk belajar dan meyetorkan hafalal.

Oleh sebab itulah sangat penting sekali peran orang tua kepada perkembangan hafalan Al-Qur'an anak. Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah menyelenggarakan program tahfidz berbasis online sebagai bentuk komitmen santri selama di rumah dalam kondisi pandemi ini. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua santi melaksanakan tugas tersebut dengan baik, sehingga peneliti selanjutnya perlu mendapatkan jawabanterkait pemanfaatan program tahfidzah berbasis online.

Penelitian ini menggunakan abstrakmetode investigasi dengan tujuh responden sebagai objek penilaian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap program yang diberikan kepada santri Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah, baik ziyadah, muroja'ah, maupun penambahan hafalan ayat harus dilaksanakandengan baik dan efektif baik oleh para santri dan dewan asatidz. Tujuan peneliti ialah untuk memahami keefektifan metode pengajaran hafalan al qur'an untuk generasi milenial saat di Rumah Qur'an Darussa'adah, indonesia, dan bahkan seluruh dunia yang saat ini sedang mengalami gangguan pandemi. Untuk mempermudah mendapatkan pemahaman ini, tinjauan ulasan tentang artikel ilmiah dan literatur yang terkait dengan menghafal Al-Qur'an telah dilakukan. Adapun temuan penelitian melalui review ini,dapat digambarkan bahwa Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adahyang telah memahami penggunaanmetode aplikasi online di masa pandemi yang sangat bermanfaat dalam upayaterus belajar menghafal Al-Qur'an.

Melalui metode aplikasi online seperti Zoom, podcast, video, dan situs web lain membantu santri. Jadi sejak pandemic mengganggu kegiatan belajar sekolah dan pondok hafalan Islam, pembelajaran onlinesolusi menunjukkan hasil yang diterima oleh banyak orang baik orang tua dan santri yang menghafal Alquran di Yayasan Rumah Qur'an Darussa'adah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman efektifitas metode pembelajaran hafalan alquran secara online. Sehingga dapat disimpulkan literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran online di lembaga pendidikan hafalan Alquran bermanfaat. Dilihat dan dibuktikan dengan berbagai kelebihan dan kemudahan kekurangan dalam metode menghafal online.

Metode pengajaran yang diberikan kepada santri yang berbasis online, saat ini pandemi melanda dunia pendidikan, baik sekolah dan Pondok Santri hafiz Quran di Indonesia, dan negara lain. Dengan temuan penelitian ini telah memastikan para pihak tentang manfaat berbagai aplikasi pembelajaran online seperti Google Scholar, Zoom, video, podcast, dan aplikasi lainnya. Semua sudah membuktikannya pembelajaran di masa pandemik Covid-19 juga bisa dijadikan alternatif dengan teknologi digital, yang akhirnya merenovasi dunia belajar bagi generasi milenial Indonesia dan dalam proses belajar yang menggunakan digital ini orang tua ikut berperan besar dalam membimbing dan mengawasi para santri.

REFERENSI

- Calvert, L. (2018). *Effective Classroom Strategies for iGen. In Process Education Conference 2018* (pp. Raymond: Hinds Community College.
- Catherine Houghton dkk, 2015. *Analisis data studi kasus kualitatif: Contoh dari praktik*, Perawatpeneliti 22, no. 5
- Elmansyah, E. (2019). Metode “KLP” Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Keislaman Di PTKIN/S. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(1), 1-18.
- Hampton, D. C., & Keys, Y. (2016). *Generation Z Students: Will They Change Our Nursing Classrooms?* *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(4), <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n4p111>
- Jalaludin Rakhmat, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Miftahul Huda & Muhammad Idris, 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Al-Ruzz Media.

- Quraisy Shihab, 2005. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke 11. Bandung: Mizan.
- Rokan Hilir (2020). *Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial*. Vol. 17 No. 1 <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Trevino, N. G. (2018). *The Arrival of Generation Z on College Campuses*. University of The Incarnate Word.
- Zubaidillah, Haris.(2020) *Studi Analisis Kesulitan Sekolah Dasaranak-Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus Mi Ummul Quraamuntai*. Icisei 1, no. 1

Author/s

[Ilma Kamila]: IAIN Pontianak, Indonesia
